

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI *SELF-EFFICACY* (Studi Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Jombang)**

**Mahfudiyanto, S.Pd., M.M**

Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Mahfudiyanto563@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*. Di sisi lain, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati efek tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap niat siswa kelas dua belas MAN 1 Jombang. Penelitian ini bersifat *expost facto*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan wirausaha di sekolah secara positif dan efektif mempengaruhi niat wirausaha. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intervening* (*self-efficacy*) dapat memperkuat variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap variabel dependen; niat berwirausaha siswa di MAN 1 Jombang. Mengenai fakta bahwa *self-efficacy* sangat penting dalam memperkuat kewirausahaan siswa, peneliti ingin menyarankan kepada guru mata pelajaran Kewirausahaan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar membuat mereka bersemangat dalam mencoba bisnis wirausaha.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, *Self Efficacy*

**Abstract:** *The aim of the study is to acknowledge the effect of entrepreneurial education in school to entrepreneurial intention. On the other hand, the study also aims at observing the indirect effect from entrepreneurial education in school to students' intention of twelfth grader of MAN 1 Jombang. This research is *expost facto*. The analysis technique used is *path analysis* (*Path Analysis*). Results of data analysis shows that entrepreneurial education in school positively and effectively affects the entrepreneurial intention. Another result of the study shows that *intervening variable* (*self-efficacy*) may reinforce independent variable, which is entrepreneurial education in school to dependent variable; entrepreneurial intention of students in MAN 1 Jombang. Concerning the fact that *self-efficacy* is essential in reinforcing students' entrepreneurship, the researcher would like to suggest to Entrepreneurship subject teachers to give motivation to the students in order to make them passionate in trying entrepreneurship business.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Intention, Self-Efficacy*

## I. Pendahuluan

Dalam rangka mencetak wirausahawan yang mandiri merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran khususnya yang ada di Indonesia, sehingga dengan memberikan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah serta untuk meningkatkan dan mengembangkan *self-efficacy* siswa maka akan melahirkan wirausaha mandiri pada diri siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, 1) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha, 2) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap *self-efficacy*, 3) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, 4) Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: 1) Manfaat teoritis, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian terkait dalam dunia pendidikan terutama pendidikan kewirausahaan, dapat menambah kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya kajian empiris serta menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam tema yang serupa dengan masalah dan wilayah yang lebih luas, 2) Bagi siswa MAN 1 Jombang, sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal positif terkait dengan kegiatan berwirausaha dan sebagai pilihan untuk mencoba memilih karir sebagai seorang *entrepreneur*, 3) Bagi Kepala Sekolah dan Guru Kewirausahaan MAN 1 Jombang, sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal positif serta memperbaiki kekurangan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan minat serta pengalaman siswa dalam hal berwirausaha, 4) Bagi orang tua siswa MAN 1 Jombang, sebagai acuan dalam mendidik anak secara efektif untuk pengembangan diri anak perihal berwirausaha serta mampu memberikan dukungan kepada anak sesuai dengan bidang yang diminati.

Tujuan dilakukan pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat diantaranya, 1) meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas, 2) mewujudkan kemampuan dan memantapkan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat, 3) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya, 4) menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap siswa, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya, maka pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang mampu membangun kemampuan berwirausaha, serta menciptakan manusia wirausaha yang tangguh.

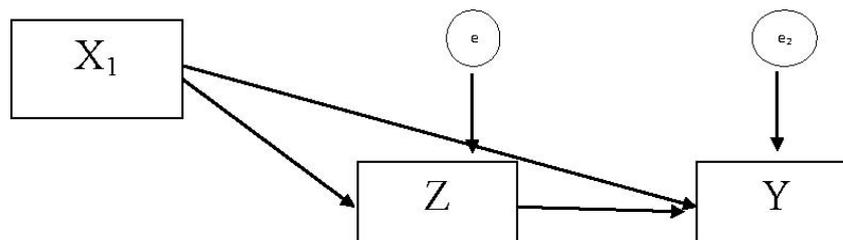
Minat merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani antara sikap dan perilaku (Ajzen & Fishbein, 1975:8). Menurut Hisrich D Robert, dkk (2008:74) mengatakan bahwa intensi-intensi kewirausahaan merupakan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi individu-individu untuk mengejar hasil-hasil berwirausaha, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar

untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian dan kreativitas.

Kemampuan diri wirausaha atau biasa disebut *self-efficacy entrepreneurial* menurut Hisrich, et. al (2008:74), berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dalam melakukan sesuatu cenderung bertindak dengan baik, maka individu dengan *self-efficacy* tinggi akan menilai dirinya mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jombang, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN 1 Jombang sejumlah 434 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* maka dapat ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 246 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

### Keterangan:

$X_1$  : Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah

Y : Minat berwirausaha

Z: *Self-efficacy*

e : Tingkat kesalahan/eror dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan rancangan penelitian di atas analisa yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan suatu bentuk terapan dari analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat serta pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Metode angket dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang variabel yang diteliti. Sesuai dengan pernyataan Narbuko & Achmadi (2012:76), metode angket

adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket yang berupa daftar pertanyaan tersebut disebarakan kepada 246 siswa yang dijadikan sampel untuk menjanging data tentang variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga dan sekolah, variabel terikat yaitu minat berwirausaha dan variabel *intervening* yaitu *self-efficacy*. Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala *likert* satu sampai dengan lima.

Berikut ini hal-hal yang akan diukur pada setiap variabel yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah, berisi pertanyaan yang mengukur: Pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan, Keterampilan siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan, Sikap dan perilaku siswa dalam berwirausaha; 2) Minat berwirausaha, berisi pertanyaan yang mengukur: Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan Norma subjektif (*subjective norms*); 3) *Self-efficacy*, berisi pertanyaan yang mengukur: Kemampuan manajerial, Kemampuan inovasi, Kemampuan marketing dan Kemampuan dalam bidang keuangan.

Metode validitas yang digunakan merupakan validitas isi yang merupakan perhitungan validitas melalui pengujian terhadap alat ukur dengan analisis rasional. Adapun hasil uji coba instrument adalah sebagai berikut: 1) Variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar  $0.56 < 0,361$ , 2) Variabel *self-efficacy* dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar  $0.70 < 0,361$ , 3) Variabel minat berwirausaha dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar  $0.57 < 0,361$ .

### III. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menjabarkan mengenai penjabaran hasil dari pengolahan angket berdasarkan indikator tiap variabel. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah

ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
X2.1	1	0.4	8	3.3	15	6.1	151	61.4	71	28.9	4.23	0.62
X2.2	0	0	0	0	10	4.1	118	48	118	48	4.49	0.54
X2.3	1	0.4	1	0.4	8	3.3	109	44.3	127	51.6	4.51	0.54
X2.4	0	0	15	6.1	73	29.7	99	40.2	59	24	3.86	0.90
X2.5	4	1.6	2	0.8	35	14.2	153	62.2	52	21.1	4.16	0.57
X2.6	1	0.4	5	2	29	11.8	136	55.3	75	30.5	4.22	0.59
X2.7	1	0.4	1	0.4	74	30.1	110	44.7	60	24.4	3.91	0.74

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah siswa tinggi. Terlihat dari tujuh butir item kuesioner terdapat 5 butir item kuesioner yang mayoritas siswa menjawab setuju dan dua butir item kuesioner yang mayoritas siswa menjawab sangat setuju.

### Deskripsi Variabel *Self-Efficacy*

Tabel 3 Distribusi Variabel *Self-Efficacy*

ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
Z1	0	0	10	4.1	76	30.9	104	42.2	56	22.8	3.87	0.56
Z2	0	0	0	0	49	19.9	159	64.6	38	15.4	3.77	0.67
Z3	0	0	8	3.3	74	30.1	100	40.7	64	26	3.89	0.83
Z4	0	0	25	10.2	84	34.1	97	39.4	40	16.3	3.61	0.88
Z5	0	0	12	4.9	72	29.3	97	39.4	67	27.2	3.91	0.82
Z6	0	0	29	11.8	86	35	94	38.2	37	15	3.62	0.87
Z7	0	0	0	0	29	11.8	169	68.7	48	19.5	4.00	0.63
Z8	0	0	0	0	59	24	140	56.9	47	19.1	4.11	0.48

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa tinggi. Terlihat dari delapan butir item kuesioner, semua butir item kuesioner *self-efficacy* rata-rata siswa menjawab setuju. Siswa memiliki 4 komponen *self-efficacy* dalam mencoba untuk berwirausaha, yaitu keyakinan akan kemampuan manajerial, keyakinan akan kemampuan berinovasi, keyakinan akan kemampuan marketing dan kemampuan keuangan.

### Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Y1	0	0	12	4.9	33	13.4	136	55.3	65	26.4	4.04	0.76
Y2	0	0	0	0	59	24	137	55.7	50	20.3	3.97	0.66
Y3	0	0	0	0	89	36.2	109	44.3	48	19.5	3.83	0.72
Y4	0	0	0	0	59	24	124	50.4	63	25.6	4.01	0.70

Y5	0	0	14	5.7	83	33.7	88	35.8	61	24.8	3.80	0.89
Y6	0	0	0	0	33	13.4	134	54.5	79	32.1	4.20	0.65
Y7	0	0	0	0	48	19.5	137	55.7	61	24.8	4.06	0.66
Y8	0	0	12	4.9	53	21.5	144	58.5	37	15	3.85	0.74
Y9	0	0	6	2.4	76	30.9	130	52.8	34	13.8	3.78	0.70
Y10	0	0	12	4.9	70	28.5	95	38.6	69	28	3.91	0.86

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4 menunjukkan bahwa minat berwirausahasiswa tinggi. Terlihat dari sepuluh butir item kuesioner, semua butir item kuesioner *self-efficacy* rata-rata siswa menjawab setuju. Membuktikan bahwa siswa memiliki *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* yang tinggi.

### Hasil Uji Multikolinearitas Data

**Tabel 5 Nilai Tolerance dan VIF**

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.949	1.054
2	<i>Self-Efficacy</i>	0.938	1.066

(Sumber: Diolah Peneliti: 2018)

Setelah menganalisis tabel di atas, ternyata semua angka-angka nilai VIF yang ditemukan berada di sekitar angka satu (di bawah 5 atau VIF < 10) dan nilai *tolerance* mendekati 1, angka tersebut di atas mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas (multikol) antar variabel bebas (Santoso, 2001).

### Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Jalur

Hasil Analisis Tahap pertama

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Beta Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap *Self-efficacy***

Variabel	<i>Standardized Beta</i>	thitung	<i>p-value</i>	Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.143	2.265	0.024	Positif dan Signifikan
Koefisien			Nilai Kritis :	
Determinasi (R <sup>2</sup> ) :			ttabel = 1.970	

6.3%

**Hipotesis :**

Beta terstandarisasi sebesar 0.143 artinya jika pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah meningkat 1 satuan, maka *self-efficacy* akan meningkat 14.3%. Koefisien determinasi sebesar 6.3% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah ( $X_2$ ) untuk menerangkan *self-efficacy* ( $Z$ ) adalah 6.3%. Analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) keempat ditolak, artinya pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*

**Hasil analisis tahap kedua**

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Beta Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah, *self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	<i>Standardized Beta</i>	t hitung	p-value	Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.152	2.466	0.014	Positif dan Signifikan
<i>Self-Efficacy</i>	0.240	3.881	0.000	Positif dan Signifikan
Koefisien			Nilai Kritis:	
Determinasi ( $R^2$ ) =			t tabel	
13%			=1.970	

**Hipotesis :**

Menurut hasil analisis terlihat bahwa beta terstandarisasi dari pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah sebesar 0.152 artinya jika pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah meningkat 1 satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat 15.2%. Koefisien determinasi sebesar 13% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah ( $X_2$ ) untuk menerangkan minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 13%

**Hipotesis :**

Beta terstandarisasi sebesar 0.240 artinya jika pendidikan kewirausahaan meningkat 1 satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat 24%. Koefisien determinasi sebesar 13% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari

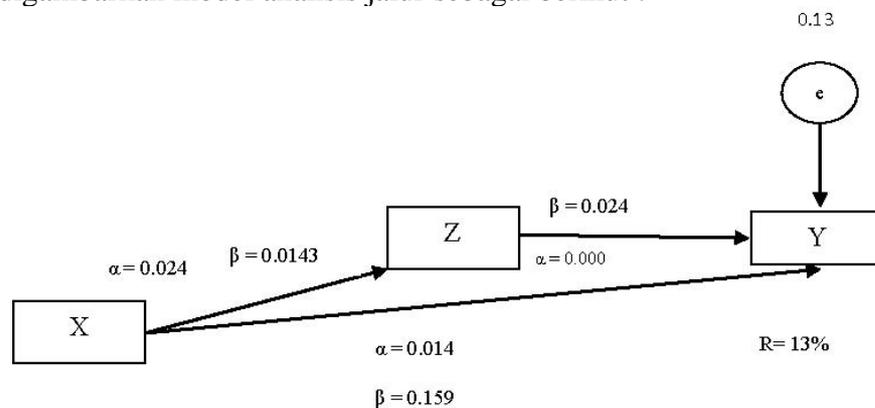
variabel *self-efficacy* (Z) untuk menerangkan minat berwirausaha (Y) adalah 13%.  
 Pengaruh Secara Tidak Langsung

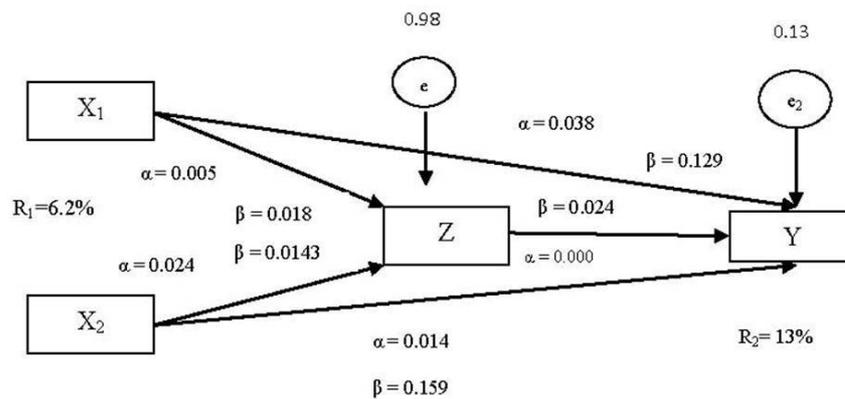
**Tabel 8 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga (X1), Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah (X2), dan *Self-Efficacy* (Z) terhadap Minat Berwirausaha**

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Signifikansi
Z - Y	0.240	-	0.24	0.000
X - Z	0.143	-	0.143	0.024
X2 - Z - Y	0.152	0.143 x 0.240 = 0.03432	0.18632	

**Hipotesis :**

Analisis ini memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ketujuh yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* adalah ditolak. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy*. Dari analisis di atas dapat digambarkan model analisis jalur sebagai berikut :





Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah maka semakin tinggi minatnya siswa dalam berwirausaha.

Saroni (2012:168) yang mengatakan bahwa “Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program antisipasi sekaligus pengentasan anak didik dari ketergantungan lapangan pekerjaan dari orang lain”. Sehingga perlu menumbuhkan minat siswa dalam mencoba berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang dapat diperoleh di sekolah.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Self-Efficacy**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Temuan ini juga didukung penelitian dari Wilson, et al (2007), yang mengungkapkan bahwa “Designing entrepreneurship education that truly enhances entrepreneurial self-efficacy is a complicated issue”.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Bharanti (2011) yang mengatakan bahwa “Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan efikasi berwirausaha mahasiswa melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran”. Didukung juga teori dari Kuarilsky & Waistrad, 1998:18 yang mengatakan bahwa pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan *Self-Efficacy*.

### **Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha.**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Anak yang memiliki keyakinan kuat dalam setiap melakukan pekerjaan maka semua pekerjaan yang dikerjakannya akan menghasilkan hasil yang baik. Begitu halnya jika siswa memiliki *self-efficacy* atau kemauan yang kuat dalam berwirausaha maka akan dibarengi dengan tingginya minat siswa dalam berwirausaha.

Temuan ini sesuai dengan teori Hisrich, et. al (2008:74), yang mengemukakan bahwa kemampuan diri wirausaha (*entrepreneurial self-efficacy*) mempengaruhi pilihan tindakan seseorang dan jumlah upaya yang dikerahkan. Sequeira (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, “We found that a personal network of supportive strong ties coupled with high entrepreneurial self-efficacy increases the likelihood of entrepreneurial intentions”, yang artinya bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini juga didukung penelitian dari Boyd & Vozikis (1994:66) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah penggunaan konsep pada penjelasan proses perubahan pada evaluasi dan pilihan yang mengelilingi perkembangan intensi berwirausaha dan keputusan berikutnya menjadi perilaku/tindakan dalam berwirausaha. Penelitian dari Barbosa (2007), mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keyakinan memilih resiko yang tinggi memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*.**

Menurut Hansemark (1998:32) bahwa tujuan utama program kewirausahaan adalah untuk membangun kemampuan, pengetahuan dan pembentukan karakter yang penting bagi aktivitas kewirausahaan. Terlihat dalam kurikulum bahwa pembelajaran kewirausahaan diberikan mulai kelas X sampai dengan kelas XII dengan harapan dapat memberikan bekal ilmu baik teori maupun keterampilan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha. Peneliti mencoba untuk melihat bagaimana besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan ini terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK. Sesuai dengan pendapat Saroni (2012:128), sekolah kejuruan mengedepankan proses pembelajaran yang aplikatif dengan kompetensi keahlian bagi anak didiknya, seperti adanya program-program kewirausahaan yang dilaksanakan secara integral dengan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa MAN 1 Jombang. Variabel intervening pada penelitian ini terbukti memperkuat variabel bebas, yaitu *self-efficacy* siswa. Hasil temuan tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian Bharanti (2011), yang mengatakan bahwa “efikasi diri mampu memediasi meningkatnya pendidikan kewirausahaan yang diberikan dengan meningkatnya intense berwirausaha”. Selain temuan diatas, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Prodan & Drnovsek (2010) yaitu, “Overall, results of the empirical test indicate that entrepreneurial self-efficacy is significantly related to the formation of academic entrepreneurial intentions”. Artinya *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan pada minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel intervening bersifat memperkuat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha siswa kelas XII di MAN 1 Jombang.

#### **IV. Penutup**

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 1 Jombang, 2) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* siswa kelas XII MAN 1 Jombang, 3) *Self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 4) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa kelas XII MAN 1 Jombang, dan 7) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa kelas XII MAN 1 Jombang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut, 1) Bagi guru mata pelajaran Kewirausahaan, melihat hasil temuan bahwa *self-efficacy* teramat penting dalam menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha maka guru diharapkan selalu memberikan keyakinan dan motivasi kepada anak untuk pantang menyerah mencoba berwirausaha dengan cara memberikan contoh nyata wirausaha sukses beserta perjuangan yang dilalui untuk mencapai kesuksesan tersebut, 2) Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Jombang, agar mampu mengembangkan hal-hal positif serta memperbaiki kekurangan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan minat serta pengalaman siswa dalam hal berwirausaha, 4) Bagi peneliti, agar mampu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri mengingat bahwa *self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencoba berwirausaha, dan 5) Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu memadukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix method*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbosa, S. D., Gerhardt, M. W., & Kickul, J. R. 2007. *The role of cognitive style and risk preference on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions*. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 13(4), 86-104.
- Bharanti, B. E., Idrus, M. S., & Zain, D. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang dimediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa asli Papua di Jayapura)*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3).
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. 1994. *The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions*. *Entrepreneurship theory and practice*, 18, 63-63.
- Fishbein, M. And Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. USA: Addison Wesley Publishing Company.
- Hisrich, et. al. 2008. *Entrepreneurship. Kewirausahaan, edisi ke tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narbuko & Achmadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prodan, I., & Drnovsek, M. 2010. *Conceptualizing academic-entrepreneurial intentions: An empirical test*. *Technovation*, 30(5), 332-347.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sequeira, J., Mueller, S. L., & Mcgee, J. E. 2007. *The influence of social ties and self-efficacy in forming entrepreneurial intentions and motivating nascent behavior*. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(03), 275-293.